

PENERAPAN BIAYA KUALITAS UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI PRODUKSI PADA UD. SINAR SAKTI MANADO

Oleh:

Marchel Saputra Marlando Tulende¹
Ventje Ilat²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado.

email: ¹marcheltulende@gmail.com
²ventje.ilat@yahoo.com

ABSTRAK

Perkembangan dan kompetisi dalam dunia bisnis menuntut perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Peningkatan kualitas produk tersebut, akan menimbulkan biaya yang disebut biaya kualitas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi produksi pada UD. Sinar Sakti. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif kuantitatif yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan tentang biaya kualitas. Unsur-unsur biaya kualitas pada umumnya ada empat akan tetapi biaya kualitas yang terdapat pada UD. Sinar Sakti ada tiga unsur biaya kualitas yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, sedangkan biaya kegagalan eksternal tidak terdapat pada perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya kualitas yaitu biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu yang termasuk dalam biaya penilaian dinaikan, karena biaya ini merupakan biaya terkecil dari semua unsur biaya kualitas yang ada di UD. Sinar Sakti. Kenaikan biaya ini dimaksudkan agar supaya kualitas produk yang dihasilkan UD. Sinar Sakti juga meningkat dengan asumsi bahwa dengan menambah jumlah karyawan pada saat pemeriksaan bahan baku dan pembantu, maka kemungkinan adanya bahan baku yang berkualitas rendah menurun sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan akan berdampak pada jumlah penjualan yang naik. Hal ini juga berpengaruh terhadap efisiensi produksi yang meningkat karena kualitas naik diikuti jumlah konsumen bertambah.

Kata kunci: biaya kualitas, efisiensi produksi

ABSTRACT

The development of competition in the business world requires companies to produce a quality product. Improving the quality of these products, will cause the cost of the so-called cost of quality. The purpose of the study is to examine the application of quality cost in increasing the efficiency of production at UD. Sinar Sakti. The method used is descriptive quantitative method that seeks to describe and interpret about the cost of quality. The elements of cost in general, there are four quality but quality costs contained in the UD. Sinar Sakti three elements, namely the cost of quality prevention costs, appraisal costs, internal failure costs, external failure costs while not present in the company. The results showed that the cost of quality is the cost of inspection of raw materials and auxiliaries are included in the cost of increased valuation, because they represent the least cost of all elements of the cost of quality in the UD. Sinar Sakti. This cost increase is intended so that the quality of products produced UD. Sinar Sakti also increased with the assumption that by increasing the number of employees at the time of inspection of raw and auxiliary materials, the possibility of low-quality raw materials decreased so that the resulting product has better quality and will have an impact on the number of sales are up. It also affects the production efficiency is increased due to the quality of ride followed by the number of consumers increases.

Keywords: cost of quality, production efficiency

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era globalisasi ekonomi dunia saat ini manajemen perusahaan saling berkompetisi. Kompetisi yang semakin ketat ini secara langsung memberikan tekanan kepada perusahaan untuk meningkatkan kualitas produknya baik itu barang maupun jasa dalam upaya meningkatkan kepuasan pelanggan. Keberhasilan suatu perusahaan tidak dapat dicapai begitu saja tanpa adanya usaha yang maksimal. Usaha yang dapat ditempuh antara lain dengan jalan menentukan tujuan pasti, yang harus ditentukan dengan tepat dan metode pencapaiannya harus direncanakan serta dilakukan dengan semestinya.

Perusahaan agar dapat mempertahankan aktivitas operasi dan manajemen yang baik, maka harus terus melakukan perbaikan dari periode ke periode. Perbaikan itu diantaranya adalah kualitas produk, inovasi, ketepatan waktu saat produksi, dan memangkas biaya yang tidak perlu terjadi. Bagi perusahaan yang *profit oriented*, laba merupakan hal penting yang ingin dicapai perusahaan untuk mempertahankan eksistensinya. Dengan meningkatkan kualitas dapat menjadi kunci perjuangan hidup perusahaan. Karena, dengan meningkatnya kualitas dapat memperbaiki keuangan perusahaan dan posisi dalam persaingan..

Semakin meningkatnya kualitas produk maka akan semakin memperluas daerah pemasaran. Perusahaan dapat menjadi lebih bersaing dengan perusahaan-perusahaan lain dengan cara meningkatkan produktifitas dan memperbaiki kualitas. Memperbaiki kualitas secara terus menerus merupakan sesuatu yang penting dalam membangun masa depan bisnis yang berkelanjutan. Pertanyaan adalah bagaimana kualitas ini dapat diukur sehingga dapat digunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian, atau bahkan pengambilan keputusan atas kualitas dari suatu produk yang dihasilkan. Pengukuran kualitas melalui biaya kualitas dapat dilakukan karena kualitas tidak hanya dapat ditentukan oleh gambaran visual bentuk fisik saja, tetapi juga dapat dilihat dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh produk yang berkualitas tersebut.

Produk dengan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan perusahaan diperoleh dengan mengadakan pengawasan. Pengawasan dilakukan sebelum proses produksi dimulai. Pemrosesan dilanjutkan dengan menghasilkan produk jadi sebagai hasil produksinya yang diharapkan mempunyai nilai jual yang lebih tinggi dari pada sebelum diproses. Kemampuan dalam mengendalikan operasi dipakai perusahaan secara efektif dan efisien terutama yang menyangkut dengan peningkatan laba yang dijadikan sebagai evaluasi manajemen perusahaan dan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh pemimpin.

UD. Sinar Sakti adalah perusahaan yang bergerak di industri kayu kelapa yang memproduksi berbagai macam *furniture*. Dalam setiap proses produksi UD. Sinar Sakti harus memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, untuk itu UD. Sinar Sakti perlu menetapkan biaya kualitas. Dengan adanya penetapan biaya kualitas, dapat dilihat biaya apa saja yang seringkali dikeluarkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Karena dari produk yang berkualitas dapat mempengaruhi efisiensi produksi perusahaan. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul penerapan biaya kualitas untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya kualitas dalam meningkatkan efisiensi produksi pada UD. Sinar Sakti.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Horngren dan Harrison, (2007:4) menyatakan, akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi tersebut menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pembuat keputusan. Firdaus dan Wasilah (2012:17) menyatakan, akuntansi (*accounting*) merupakan suatu kegiatan atau jasa yang berfungsi menyediakan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan mengenai kesatuan-kesatuan ekonomi tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan, untuk digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi.

Biaya

Umumnya biaya dihubungkan dengan jenis-jenis organisasi, yaitu organisasi bisnis, organisasi non-bisnis, perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa. Jenis biaya yang terjadi dan cara pengelompokannya, tergantung pada jenis organisasinya. Untuk mengelola suatu perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif. Hansen dan Mowen (2009:40) mendefinisikan biaya adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa datang bagi organisasi. Mulyadi (2012:8) biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Akuntansi Biaya

Horngren, dkk (2008:3) menyatakan akuntansi biaya menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk akuntansi manajemen dan akuntansi keuangan. Akuntansi biaya mengukur dan melaporkan setiap informasi keuangan dan non keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau pemanfaatan sumber daya dalam suatu organisasi. Mulyadi (2012:7) akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Biaya Kualitas

Horngren, dkk (2008:288) mengidentifikasi biaya kualitas yaitu biaya yang mengacu pada biaya-biaya yang terjadi untuk mencegah atau biaya-biaya yang timbul sebagai hasil dari memproduksi suatu produk yang berkualitas rendah. Krismiaji dan Aryani (2011:390) menyatakan bahwa biaya kualitas adalah biaya yang terjadi karena kualitas produk yang dihasilkan rendah. Dengan demikian biaya kualitas berhubungan dengan kreasi, identifikasi, reparasi dan pencegahan terjadinya produk yang tidak sempurna.

Penggolongan Biaya kualitas

Horngren, dkk (2008:288) menyatakan bahwa komponen biaya kualitas dapat diklasifikasikan ke dalam 4 klasifikasi, yaitu:

- a. Biaya pencegahan (*Prevention cost*)
Biaya pencegahan terjadi untuk menghindari kualitas yang buruk. Biaya pencegahan adalah biaya yang terjadi untuk menghalangi produksi dari produk yang tidak memenuhi spesifikasi. *Item* biaya pencegahan antara lain biaya rancangan desain, rancangan proses, evaluasi pemasok, pemeliharaan perlengkapan, pencegahan, dan pelatihan kualitas. Biaya pencegahan apabila naik maka diharapkan *cost of failure* turun. Dengan demikian biaya pencegahan dikeluarkan untuk menurunkan jumlah produk yang tidak memenuhi syarat (*nonconforming unit*). Contoh biaya pencegahan terdiri dari rekayasa ulang kualitas, pelatihan kualitas, perencanaan kualitas, audit kualitas, pengkajian rancangan, dan *quality circles*.
- b. Biaya penilaian (*appraisal cost*)
Biaya penilaian sebagai biaya yang terjadi untuk mendeteksi unit individu mana yang tidak memenuhi spesifikasi. Contohnya biaya inspeksi dan biaya pengujian produk.
- c. Biaya kegagalan internal (*internal failure cost*)
Biaya kegagalan internal adalah biaya yang terjadi pada suatu produk yang cacat sebelum dikirim ke pelanggan. Contohnya yaitu biaya cacat produksi, pengerjaan kembali, biaya sisa, pemeliharaan dari kerusakan dan kegagalan internal pada rancangan produksi/proses.
- d. Biaya kegagalan eksternal (*eksternal failure cost*)
Biaya kegagalan eksternal yaitu biaya yang dikeluarkan untuk memperbaiki kerusakan kualitas setelah produk atau jasa yang tidak dapat diterima mencapai pelanggan. Contoh biaya kegagalan eksternal yaitu biaya penanganan keluhan dan klaim pelanggan, biaya penggantian garansi, biaya perbaikan dan ongkos kirim produk yang dikembalikan, biaya tuntutan lebih jauh dari pelanggan karena menerima produk yang tidak memenuhi standar kualitas.

Efisiensi

Fahmi (2012:83) menyebutkan efisiensi adalah pengukuran kinerja yang melihat dari segi pengerjaan sesuai dengan waktu (*time*) yang direncanakan, bahkan akan lebih baik jika bisa dilakukan penghematan secara lebih intensif. Horngren, dkk (2008:243) mendefinisikan efisiensi sebagai berikut: *“the relative amounts of inputs used to achieve a given output level”*

Produksi

Fahmi (2012:2) mendefinisikan produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik berbentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah lagi bagi perusahaan. Heizer dan Render (2009:4) produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa.

Efisiensi Produksi

Efisiensi produksi adalah bagaimana sumber-sumber daya (*input*) digunakan dengan baik dan benar tanpa adanya pemborosan biaya dalam proses produksi dalam menghasilkan *output*.

Penelitian Terdahulu

Sandag (2014) dengan judul penelitian: Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Ake Abadi Manado. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan biaya kualitas perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan kegagalan eksternal, memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan CV. Ake Abadi Manado. Adapun persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah melaporkan besarnya biaya kualitas yang dialokasikan untuk kualitas produk. Perbedaannya penulis mencoba menghitung pengaruh biaya-biaya kualitas terhadap efisiensi produksi, sedangkan peneliti sebelumnya hanya mengukur biaya kualitas terhadap profitabilitas perusahaan.

Wahyuningtias (2013) dalam penelitian yang berjudul: Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV Ake Abadi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh biaya kualitas terhadap produk yang dihasilkan dan mencari faktor-faktor penyebab produk rusak. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian ini adalah biaya kualitas secara signifikan mempengaruhi produk rusak karena terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen yang diakui oleh perusahaan. Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan penulis adalah menghitung biaya-biaya kualitas perusahaan. Perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menghitung biaya kualitas terhadap produk rusak sedangkan penulis tentang biaya kualitas terhadap efisiensi produksi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, akibat atau efek yang terjadi, atau tentang kecenderungan yang tengah berlangsung. Menurut Kuncoro (2009:12), penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian. Tipe yang paling umum dari penelitian deskriptif ini meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap organisasi, ataupun prosedur.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UD. Sinar Sakti yang beralamat di Jl.Wolter Monginsidi. Kec Malalayang, Manado. Sedangkan jadwal penelitian ini dilaksanakan selama bulan April 2014.

Prosedur Penelitian

Langkah- langkah yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pendahuluan
Mempelajari teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan biaya kualitas dan teori pendukung lainnya dan melakukan survey awal pada perusahaan yang diteliti untuk mengetahui gambaran umum perusahaan.
2. Mengajukan permohonan penelitian
Memasukan surat permohonan penelitian dengan pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis untuk melakukan penelitian pada objek yang digunakan.
3. Pengumpulan Data
Tahap ini peneliti mulai mengumpulkan data pendukung penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu data mengenai profil perusahaan yang berisi visi dan misi, struktur organisasi, berbagai produk yang dihasilkan, biaya produksi yang ada.
4. Pengolahan Data
Tahap ini peneliti menganalisis biaya-biaya yang berhubungan dengan kualitas, menghitung biaya dari setiap kegiatan yang berkaitan dengan biaya kualitas dan membandingkan biaya kualitas dengan perkiraan perubahan biaya kualitas, serta menganalisis efisiensi biaya produksi.
5. Penutup
Menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data
Jenis data yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka-angka. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik. (Kuncoro, 2009:145).
2. Sumber Data
Berdasarkan sumbernya data dapat dibedakan menjadi:
 - a. Data primer
Merupakan data yang diperoleh dari sumber aslinya. Data primer dalam penelitian ilmiah selain survei yaitu observasi langsung, yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh perorangan atau organisasi perusahaan yang merupakan obyek penelitian dimana data tersebut merupakan data yang belum diolah dan di ambil langsung.
 - b. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain Kuncoro (2009:145). Data sekunder yang diambil, diperoleh dari hasil literatur kuliah, makalah, jurnal, serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan penelitian serta refrensi lainnya yang relevan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Wawancara
2. Teknik Dokumentasi

Metode Analisis Data

Tahap-tahap analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menggolongkan biaya-biaya yang termasuk ke dalam biaya kualitas.
2. Melakukan perhitungan biaya kualitas.
3. Melakukan pelaporan terhadap perhitungan biaya kualitas.
4. Melakukan perbandingan terhadap biaya kualitas sesungguhnya dengan taksiran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian**

Produk dikatakan berkualitas jika produk tersebut sesuai dengan standar atau spesifikasi yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Melalui pengendalian, suatu perusahaan berusaha memberikan jaminan agar pelaksanaan rencana produksi sesuai dengan yang telah ditetapkan, kemudian melakukan tindakan koreksi atas setiap penyimpangan yang terjadi supaya dapat melakukan perbaikan di masa datang.

Produksi tahun 2013 pada UD. Sinar Sakti yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Produksi UD. Sinar Sakti tahun 2013

No	Jenis Produk	Tipe	Ukuran	Unit
1.	Meja Makan	Tikar	120 x 90 x 75 Cm	18
			160 x 90 x 75 Cm	33
			180 x 90 x 75 Cm	13
		<i>Laminating</i>	120 x 90 x 75 Cm	24
			160 x 90 x 75 Cm	14
			180 x 100 x 75 Cm	15
			200 x 100 x 75 Cm	12
			240 x 100 x 75 Cm	5
2.	Kursi Makan	Slat		174
		Tikar		180
		<i>Laminating</i>		120
3.	Sofa	Vanilla 3.2.1 + Meja		36
4.	Kursi Tamu	<i>Bench Chair</i> 3.2.1 + Meja		110
5.	Kursi Santai	Kayu Kelapa		42
6.	<i>Flooring</i>			909
Total				1.705

Sumber : UD Sinar Sakti (2013)

UD. Sinar Sakti memiliki biaya produksi yang digunakan pada tahun 2013 untuk memproduksi produk-produk di atas yaitu:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku selama tahun 2013 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Biaya Bahan Baku UD. Sinar Sakti tahun 2013

Jenis Produk	Jumlah (Rp)
Meja Makan	281.410.500
Kursi Makan	308.350.700
Sofa	362.400.000
Kursi Tamu	303.000.400
Kursi Santai	342.220.000
<i>Flooring</i>	371.200.000
Total	1.968.581.600

Sumber: UD. Sinar Sakti

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya untuk upah tenaga kerja, berikut ini biaya tenaga kerja langsung selama tahun 2013:

Tabel 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung UD. Sinar Sakti tahun 2013

Jenis Produk	Jumlah (Rp)
Meja Makan	14.000.000
Kursi Makan	15.500.000
Sofa	18.000.000
Kursi Tamu	15.000.000
Kursi Santai	17.500.000
Flooring	18.400.000
Total	98.400.000

Sumber: UD. Sinar Sakti

3. Biaya Produksi

Biaya-biaya yang dikonsumsi UD. Sinar Sakti selama 2013 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Laporan Biaya Produksi UD. Sinar Sakti tahun 2013

Komponen Biaya	Jumlah (Rp)
Bahan kayu kelapa	1.968.581.600
Angkutan	10.163.400
Penanganan bahan baku	6.247.800
Penanganan produk jadi	8.113.800
Inspeksi produk	2.100.000
Bahan penolong	
Lem kayu	1.935.900
Kertas pasir	1.523.400
Pemeliharaan dan perbaikan mesin	7.812.800
Bunga bank	190.000.000
Penyusutan mesin	25.591.000
Gaji karyawan	163.340.000
Tenaga kerja pemeliharaan & perbaikan mesin	19.100.000
Tenaga kerja pengawas produksi	15.770.000
Pengerjaan kembali	75.650.000
Pemeriksaan bahan baku dan pembantu	5.890.000
Total Biaya	2.501.819.700

Sumber: UD. Sinar Sakti

Pembahasan**Biaya Kualitas**

Penggolongan biaya-biaya yang merupakan biaya kualitas pada UD. Sinar Sakti tahun 2013 yaitu sebagai berikut:

1. Biaya Pencegahan (*Prevention Cost*)

Biaya ini terjadi sehubungan dengan usaha menghindarkan terjadinya kerusakan atau kecacatan dan membatasi biaya kegagalan serta biaya penilaian. Yang termasuk biaya pencegahan adalah:

- Biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja yang berhubungan dengan pemeliharaan dan perbaikan mesin. Biaya ini merupakan bagian dari biaya gaji karyawan. Biaya kualitas untuk tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin yaitu sebesar Rp.19.100.000
- Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin merupakan biaya yang dibebankan untuk pemeliharaan serta perbaikan mesin apabila mengalami kerusakan. Biaya kualitas untuk biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin yaitu sebesar Rp. 1.953.200 setiap 3 bulan, jadi dalam setahun sebesar Rp. 7.812.800.

2. Biaya Penilaian (*Appraisal Costs*)

Biaya penilaian dikeluarkan sehubungan dengan usaha menemukan dan mendeteksi kondisi dari produk dan bahan baku. Yang termasuk pada kategori biaya ini adalah:

- Biaya tenaga kerja pengawas produksi yaitu biaya upah untuk pengawas selama proses produksi berlangsung. Biaya ini merupakan bagian dari biaya gaji karyawan. Biaya kualitas untuk biaya tenaga kerja pengawas produksi yaitu Rp. 15.770.000
- Biaya pemeriksaan bahan baku dan bahan pembantu yaitu biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja yang memeriksa bahan baku dan bahan pembantu selama proses produksi. Biaya ini merupakan bagian dari biaya gaji karyawan. Biaya kualitas untuk biaya pemeriksaan bahan baku dan bahan pembantu yaitu Rp 5.890.000

3. Biaya Kegagalan Internal (*Internal Failure Costs*)

Merupakan biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan adanya kerusakan atau kecacatan pada produk sebelum barang dikirimkan kepada pelanggan. Yang termasuk kedalam kategori biaya ini:

- Biaya pengerjaan kembali (*rework*) yaitu biaya yang terjadi karena adanya barang rusak atau belum memenuhi standar yang ditetapkan. Biaya kualitas untuk biaya pengerjaan kembali (*rework*) yaitu Rp 75.650.000

Laporan biaya kualitas untuk tahun 2013 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Biaya Kualitas UD. Sinar Sakti

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Pencegahan		
1)Biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin	19.100.000	15,37
2)Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin	7.812.800	6,29
Jumlah biaya pencegahan	26.912.800	21,66
Biaya penilaian		
1)Biaya tenaga kerja pengawas produksi	15.770.000	12,70
2)Biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu	5.890.000	4,74
Jumlah biaya penilaian	21.660.000	17,43
Biaya kegagalan internal		
1) Biaya pengerjaan ulang	75.650.000	60,90
Jumlah biaya kegagalan internal	75.650.000	60,90
Jumlah biaya kualitas	124.222.800	100

Sumber: Data Olahan

Pada tabel 5 dapat terlihat bahwa biaya kualitas yang paling tinggi merupakan biaya kegagalan internal yaitu sebesar Rp 75.650.000 atau 60,90% dari total biaya kualitas yang ada diikuti oleh biaya pencegahan sebesar Rp 26.912.800 atau 21,66% dan biaya penilaian sebesar Rp 21.660.000 atau 17,43%.

Taksiran Biaya Kualitas Setelah Dilakukan Perbaikan

Data sebelumnya diketahui bahwa biaya kualitas yang paling rendah merupakan biaya penilaian yaitu biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu sebesar Rp 5.890.000 atau 4,74% dari total biaya kualitas. Oleh karena itu perusahaan perlu melakukan perbaikan kualitas dengan asumsi bahwa dengan menambah jumlah karyawan pada saat pemeriksaan bahan baku dan pembantu, maka kemungkinan adanya bahan baku yang berkualitas rendah menurun sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan akan berdampak pada jumlah penjualan yang naik. Akan tetapi hal ini membuat jumlah biaya kualitas yaitu biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu akan bertambah atau naik. Hal ini juga berpengaruh terhadap efisiensi produksinya yang meningkat karena kualitas naik diikuti jumlah konsumen bertambah.

Taksiran biaya penilaian yang ditambahkan untuk meningkatkan kualitas dan dapat mengefisiensi biaya produksi yaitu:

- Biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu

Dengan adanya penambahan biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu maka kualitas meningkat dan diikuti penjualan yang naik serta berpengaruh terhadap efisiensi produksi. Biaya ini ditaksir naik sebesar Rp 2.500.000 sehingga menjadi Rp 8.390.000

Setelah menambah biaya penilaian maka laporan biaya kualitas diperkirakan sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Taksiran Perubahan Biaya Kualitas Setelah Dilakukan Perbaikan

Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Presentase (%)
Biaya Pencegahan		
1)Biaya tenaga kerja pemeliharaan dan perbaikan mesin	19.100.000	15,07
2)Biaya pemeliharaan dan perbaikan mesin	7.812.800	6,16
Jumlah biaya pencegahan	26.912.800	21,23
Biaya penilaian		
1)Biaya tenaga kerja pengawas produksi	15.770.000	12,44
2)Biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu	8.390.000	6,63
Jumlah biaya penilaian	24.160.000	19,07
Biaya kegagalan internal		
1)Biaya pengerjaan ulang	75.650.000	59,70
Jumlah biaya kegagalan internal	75.650.000	59,70
Jumlah biaya kualitas	126.722.800	100

Sumber: Data Olahan

Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa dengan kenaikan biaya penilaian yaitu biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu menjadi Rp. 8.390.000 atau 6,63% dari total biaya kualitas maka kemungkinan adanya produk yang kurang berkualitas menurun hal ini akan berdampak baik pada penjualan perusahaan.

Efisiensi Biaya Kualitas Terhadap Biaya Produksi

Seperti telah dikatakan sebelumnya, biaya kualitas merupakan bagian dari biaya produksi. Sehingga penurunan maupun kenaikan biaya kualitas akan berakibat pada penurunan ataupun kenaikan biaya produksi.

Tabel 7. Penurunan dan Kenaikan Biaya Produksi

Jenis Biaya	2013 (Rp)	Taksiran (Rp)	Penurunan (-) / Kenaikan (+) biaya
Biaya Pencegahan	26.912.800	26.912.800	
Biaya Penilaian	21.660.000	24.160.000	(+) 2.500.000
Biaya Kegagalan Internal	75.650.000	75.650.000	
Jumlah biaya kualitas	124.222.800	126.722.800	(+) 2.500.000
Biaya Produksi	2.501.819.700	2.504.319.700	(+) 2.500.000

Sumber: Data Olahan

Tabel 7 diatas dapat dilihat biaya kualitas mengalami kenaikan sebesar Rp 2.500.000 sehingga jumlah biaya produksi juga naik sebesar Rp 2.500.000 hal ini memang membuat biaya yang harus dikeluarkan perusahaan bertambah akan tetapi perusahaan memproduksi produk yang lebih berkualitas dari sebelumnya hal ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan konsumen sehingga laba atau keuntungan juga akan naik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menambah jumlah karyawan pada saat pemeriksaan bahan baku dan pembantu, maka kemungkinan adanya bahan baku yang berkualitas rendah menurun sehingga produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik dan akan berdampak pada jumlah penjualan yang naik. Akan tetapi hal ini membuat jumlah biaya kualitas yaitu biaya pemeriksaan bahan baku dan pembantu akan bertambah atau naik. Hasil uji ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Sandag (2014) yang meneliti mengenai analisis biaya kualitas, menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dimana biaya kualitas dapat mempengaruhi jenis biaya yang ada termasuk pada efisiensi produksi perusahaan. Dengan demikian penerapan biaya kualitas yang menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini telah tepat dan sesuai dengan penelitian sebelumnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dengan menggunakan teori-teori yang relevan sebagai dasar analisis, maka penulis dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. UD. Sinar Sakti belum menetapkan dan mengukur biaya kualitasnya, sehingga perusahaan belum mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam biaya kualitas dalam proses produksi. Dengan menetapkan biaya kualitas perusahaan dapat mengetahui jenis dan proporsi biaya kualitas yang terjadi dalam kegiatan peningkatan kualitasnya.
2. Hasil analisis biaya kualitas yang telah dilakukan dapat diketahui biaya kualitas pada UD. Sinar Sakti mengalami kenaikan. Walaupun mengalami kenaikan, hal tersebut justru bermanfaat bagi perusahaan karena diikuti dengan kenaikan kualitas produk yang dihasilkan, hal ini juga mempengaruhi biaya produksi dan efisiensi produksi perusahaan.

Saran

Saran bagi UD. Sinar Sakti agar supaya penerapan biaya kualitas sebaiknya dilakukan secara teratur dan periodik sehingga perkembangan yang terjadi pada biaya kualitas dapat segera diketahui dan dievaluasi. Hal ini perlu dilakukan agar perusahaan dapat mengambil tindakan yang akan menaikan biaya kualitas yang kecil tapi berdampak pada produk yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. 2012. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 1. ALFABETA, Bandung.
- FirdausAhmad., Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya Edisi Ketiga*. Salemba Empat, Jakarta.
- Hansen, Don R.,Mowen, Maryanne, M. 2009. *Akuntansi Manajerial*. Jilid 2. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Heizer, J., Render, B. 2009. *Manajemen Operasi* Jilid 1. Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta.
- Horngren, Charles.T., Datar. Srikant M., Foster George. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kesebelas Jilid 2, Erlangga. Jakarta.
- Horngren,Charles.T., Harisson, Wolter.T.2007.*Akuntansi Jilid Satu*, Edisi Tujuh Salemba Empat, Jakarta.
- Krismiaji., Aryani Anni, 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIE YKPN. Yogyakarta.

Kuncoro, Mudrajat. 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Erlangga, Jakarta.

Mulyadi, 2012, *Akuntansi Biaya*. Edisi Kelima, Penerbit UPP STIE, Yogyakarta.

Sandag, Nefriani. 2014. Analisis Biaya Kualitas Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan Pada CV. Ake Abadi Manado. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2303-1174. Vol 2. No 2 (2014) http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CB4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fdownload%2F4721%2F4244&ei=eia8U9bsOsKjugSdmYH4CA&usg=AFQjCNFb9xloYo4o4Kiu9CnguZzAk_vU0w&bvm=bv.70138588,d.dGc Diakses tanggal 2 Juni 2014. Hal.1327-1337.

Wahyuningtias, Kiki. 2013. Pengaruh Biaya Kualitas Terhadap Produk Rusak Pada CV. Ake Abadi. *Jurnal EMBA*. ISSN: 2303-1174. Vol 1. No 3 (2013) <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&ved=0CB4QFjAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Femba%2Farticle%2Fdownload%2F1741%2F1383&ei=4ia8U5M42JuATrjoCIBg&usg=AFQjCNFItsWUBC9Ll8s5zPyBLjIzYw5zZA&bvm=bv.70138588,d.dGc> Diakses tanggal 3 Juni 2013. Hal. 321-330.

